

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menyebabkan berbagai perubahan signifikan dan berdampak luas dalam kehidupan masyarakat, termasuk bidang ekonomi, teknologi, hingga pendidikan. Kemajuan ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, terbukanya peluang baru, serta percepatan dalam berbagai sektor. Namun di sisi lain, globalisasi juga mengakibatkan munculnya tantangan yang kompleks dan beragam terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi. Masyarakat modern diperlukan untuk berpikir rasional, efisien, serta memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi demi menjaga kestabilan dan keberlanjutan hidup secara finansial.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang turut berdampak dalam arus globalisasi. Mahasiswa diminta untuk berpikir kritis dan analitis, serta mampu berperan sebagai penghubung dalam perubahan adaptif terhadap tantangan zaman. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang justru mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ameliawati et al., (2018) terdapat kecenderungan mahasiswa mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta kurang memiliki kesadaran dalam merencanakan keuangan secara bijak dan jangka panjang.

Kondisi ini juga ditemukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Secara akademis, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis mendapatkan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan ekonomi manajemen, dan pengelolaan keuangan. Meskipun telah menerima pendidikan tersebut mereka masih menunjukkan perilaku konsumtif yang signifikan. Banyak di antara mahasiswa yang kurang dalam merencanakan keuangan dan cenderung lebih mengutamakan kebutuhan jangka pendek dibandingkan dengan keseimbangan finansial jangka panjang.

Fenomena ini menciptakan ironi tersendiri, di mana mahasiswa yang secara teoritis memahami pentingnya manajemen keuangan ternyata belum mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara optimal dalam praktik. Tingginya pola konsumsi terlihat dari kebiasaan mahasiswa dalam membeli barang-barang bermerek, mengikuti tren gadget terbaru, serta membangun citra diri melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan observasi langsung terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah serta kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dalam pengelolaan keuangan, serta lebih memprioritaskan pengeluaran instan daripada menabung, dengan ketidakseimbangan pendapatan dan pengeluaran, seperti yang dilaporkan oleh peneliti (Ameliawati et al., 2018)

pada skala nasional, 42-56% mahasiswa atau individu yang tidak bekerja memiliki literasi keuangan rendah sehingga rentan terhadap hutang dan konsumsi impulsif yang dipengaruhi oleh tren digital. dimana pengeluaran lebih difokuskan pada kepenuhan keinginan sesaat ketimbang kebutuhan yang mendasar.

Penelitian tentang manajemen keuangan mahasiswa diperlukan karena banyak mahasiswa mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran akibat literasi keuangan yang rendah serta gaya hidup konsumtif. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan nasional Indonesia hanya 66,46% pada 2025, dengan kelompok mahasiswa bahkan lebih rendah di bawah rata-rata nasional sebesar 49,68%. Hal ini menyebabkan perilaku impulsif seperti pembelian tidak terencana dan ketergantungan pinjaman online, yang ironis terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh meski telah mempelajari teori keuangan.

Pemilihan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai fokus penelitian didasarkan pada relevansi latar belakang keilmuan serta ada kontradiksi antara teori dan praktik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dan merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dikalangan generasi muda akademik.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa, khususnya di FEB Universitas Malikussaleh. Pemahaman tentang perilaku ini menjadi dasar untuk merancang strategi

pembinaan finansial lebih efektif bagi mahasiswa. Perilaku manajemen keuangan pribadi mencakup pengaturan, pengendalian, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efisien dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, diharuskan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab, terencana, dan berorientasi dalam masa depan (Siahaan et al., 2023)

Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya (Assyfa, 2020). Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang memaparkan proses seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari pemikiran secara psikologis dan pola kebiasaan-kebiasaan pribadinya (Ardianto et al., 2023)

Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelola keuangan individu. Perilaku Manajemen keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam mengendalikan, mengatur, mengelola, dan menyimpan dana (Siahaan et al., 2023). Oleh karena itu pengelolaan keuangan pribadi dapat dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan kecerdasan spiritual, sehingga menjadi bagian faktor penting diperhatikan khususnya oleh kalangan mahasiswa (Rahmawati et al., 2023)

Faktor literasi keuangan merupakan faktor yang pertama mempengaruhi perilaku pengelolaan uang adalah literasi keuangan (Ciptani et al., 2023) Faktor pertama, Literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengatur keuangan

merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda (Dewi et al., 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk memahami dan mengatur aspek-aspek finansial pribadi, seperti perencanaan anggaran, pengeluaran, tabungan, serta pengelolaan utang keahlian seseorang dapat memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan kemudian membuat suatu keputusan terkait perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang (Sudianto, 2022)

Literasi keuangan membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, Literasi keuangan yang memadai membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang cerdas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengutamakan alokasi dana untuk kebutuhan akademik, pribadi, dan masa depan. Literasi keuangan dalam pengalokasian dan pendapatan uang yang tepat merupakan salah satu cara bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Terlepas dari besarnya pendapatan atau penghasilan yang dimiliki, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat mengganggu kualitas kehidupan mereka dimasa mendatang (Winarti et al., 2022)

Wahyuni et al., (2023) mengatakan bahwa pengelolaan literasi keuangan wajib bagi setiap mahasiswa agar dapat terhindar dari masalah keuangan, karena sering kali setiap individu dihadapkan pada situasi *trade-off*, yaitu kondisi dimana seseorang perlu mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lain. Situasi *trade-off* ini muncul akibat adanya keterbatasan dalam kemampuan finansial seseorang.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Halik et al., 2022); (Albertus et al., 2020); (Sugeng et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, (Sari et al., 2021), menemukan hasil yang berbeda bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Faktor kedua yaitu Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang memberi pengaruh terhadap manajemen keuangan. kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai tingkat kesadaran moral dan kemampuan individu dalam memahami berbagai aturan yang berlaku, baik berupa norma sosial, agama, maupun budaya. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mengenali batasan-batasan aturan sehingga tidak melanggarnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, seseorang akan menyadari tindakan yang dilakukannya beserta konsekuensi yang menyertai, sehingga mampu menjaga diri untuk hidup sesuai dengan prinsip yang benar dan menjauhi perilaku yang tidak sesuai aturan. Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual dapat dianggap sebagai kombinasi antara kesadaran dan pemahaman individu terhadap perilaku hidupnya, yang memungkinkan dirinya untuk menjalani kehidupan secara lebih terarah dan bermakna (Hidayat et al., 2022)

Menurut Resma et al., (2018) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang saat menghadapi dan memecahkan permasalahan pada kegiatan sehari-hari, nilai-nilai, dan perbaikan diri ialah suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memposisikannya kedalam arti yang

beragam. kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi serta memecahkan persoalan, untuk menempatkan perilaku dalam makna yang lebih luas, untuk menilai bahwa tindakan kita lebih bermakna dari orang lain (Jenderal et al., 2024)

Kecerdasan spiritual memegang peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan seseorang. Kecerdasan spiritual seringkali mencerminkan kemampuan individu mahasiswa untuk memahami makna hidup, menjunjung nilai-nilai moral, dan bertindak berdasarkan prinsip spiritual. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak kedepannya (Parmitasari et al., 2018)

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, (Fitriyani et al., 2023), menemukan hasil yang berbeda bahwa Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Selanjutnya, faktor ketiga Gaya Hidup Hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan sebuah cara hidup yang mengutamakan kesenangan dan kenikmatan pada tujuan utama dalam hidup yang harus dipenuhi sehingga melupakan tujuan jangka panjang. Sebuah pola hidup yang beraktivitas hanya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi, keyakinan akan pentingnya harta dalam hidup dan menjadikan materi sebagai sumber kepuasan dan ketidakpuasan. (Nur Az'mila Sari Sy et al., 2025)

Mahasiswa berlomba-lomba bersaing dalam mengikuti tren yang menerapkan gaya hidup hedonis sehingga menjadi kebiasaan yang mereka senangi. Ketika gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan akan citra diri yang bergensi dan berkelas, maka keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi semakin meningkat. Dari sini, mahasiswa akan menggunakan uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan (Sartika et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang yang terlihat dari Tindakan, keinginan, dan pemikirannya tentang mengeluarkan uang, dan menghabiskan waktu (Mukhlisiah et al., 2023).

Beberapa penelitian yang dilakukan (Ni Luh et al., 2021); (Rumianti et al., 2022) menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, (Aghata et al., 2025) menemukan hasil yang berbeda bahwa Gaya Hidup Hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan fakta fenomena dan masalah diatas, dan juga beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis akan memberikan rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan diatas, Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
2. Untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

3. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca penelitian dalam beberapa macam:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi penulis yang diharapkan sebagai mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kemampuan dalam disiplin ilmu yang dipelajari.

2. Manfaat bagi universitas

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka bagi Universitas Malikussaleh dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi setiap pembaca sehingga menambah wawasan.

1.4.2 Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi mahasiswa untuk referensi tugas di mata kuliah manajemen keuangan. Dan juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.